

IDENTIFIKASI BENIH

Tusam (*Pinus merkusii* Jungh. et de Vriese)

Sebaran tumbuh	Sebaran alami di Aceh, Sumatera Utara dan Jambi. Hutan tanaman tersebar di P. Jawa, Sumatera dan Sulawesi. Sumber benih berada di Sumedang dan Banjaran (Jawa Barat), Baturaden dan Paninggaran (Jawa Tengah) dan Sempolan (Jawa Timur). Tumbuh pada ketinggian 800 – 1600 m dpl dengan curah hujan 2400 – 3600 mm/tahun. Tumbuh pada tanah berdrainase baik. Toleran terhadap tanah pasir dan asam.
Musim buah	-
Pengumpulan benih	Masak fisiologis benih ditandai dengan kulit kerucut yang berwarna hijau tua, dengan sisik berwarna coklat. Untuk mengetahui warna sisik yang tepat, ujung kerucut diiris. Pengirisan dilakukan pada saat pemanenan. Jumlah benih per-kg 47694 butir/kg. Ukuran buah diameter 2,0 – 2,8 cm panjang 5 – 9 cm, jumlah benih per kerucut sekitar 23 butir. Berat per 1000 butir benih (Kadar air 9,7%) adalah 20,3 gram
Ekstraksi benih	Dijemur dibawah sinar matahari selama hari (kadar air benih 5%). Seleksi atau sortasi dapat dilakukan secara manual atau menggunakan mesin <i>seed gravity table</i> .
Penyimpanan benih	Pengemasan benih (kadar air : 5 – 8%) menggunakan wadah plastik dalam kaleng (kedap) dengan ruang simpan DCS (suhu : 4 – 8 °C, RH = 40 – 60%), viabilitasnya dapat dipertahankan sampai periode simpan 2 tahun. Bila menggunakan ruang ber AC (suhu : 18 – 20 °C) atau ruang suhu kamar (suhu : ± 27°C), viabilitasnya hanya dapat dipertahankan masing-masing sampai 4,5 bulan dan 2,5 bulan.
Perkecambahan	Media yang digunakan campuran pasir tanah 1 : 1. Perlakuan pendahuluan dengan cara direndam dalam <i>hidrogen peroksida</i> (H ₂ O ₂ 1%) selama 24 jam, dengan cara ini daya berkecambah sampai 85 %, dapat juga menggunakan perlakuan osmotik larutan PEG 600 pada tekanan bar selama 10 hari. Uji viabilitas secara cepat dapat menggunakan uji TZ (Tetrazolium clorida 0,5%, selama 1 jam). Benih yang viabel dicirikan semua bagian benih berwarna merah atau merah muda. Sedangkan dengan uji sinar-x (tegangan (KVp) : 14 kilovolt, kuat arus (mA) : 5,5 A, lama penyinaran (eT) : 12 detik, jarak fokus ke obyek (FFD) : 25 cm, penempatan film (OFD) langsung di atas film sinar-x, bahan pengontras BaCl ₂ 10% lama perendaman 30 menit), benih viabel apabila memiliki struktur yang lengkap (endosperm, embryo dan kulit benih), benih tidak menyerap bahan pengontras dan kerusakan fisik maksimal 25% dari rongga benih
Pembiakan Vegetatif	-
Pencegahan Hama dan Penyakit	Waktu disimpan untuk mencegah perkembangan jamur, sebelumnya benih dicampur dengan fungisida dalam bentuk tepung. Misal : benomil 2,5%
Persemaian	Media semai menggunakan campuran tanah + pasir + kompos (7 : 2 : 1) dan setiap 1 m media diberi pupuk TSP 1 sendok makan. Media tanah yang digunakan sebaiknya mengandung mikoriza yang sesuai. Ukuran polybag 10,2 x 15,2 cm. Dalam penyemaian diperlukan naungan 50% cahaya.

Sumber : Atlas Benih Tanaman Hutan Indonesia, Balai Teknologi Perbenihan, Departemen Kehutanan R.I

